

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut peneliti yang telah melakukan beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, maka penulis akan menambahkan berbagai penelitian terdahulu dengan variabel yang diteliti, sebagai berikut :

Kadir (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis datanya dengan pengambilan sampel sebanyak 144 perusahaan selama dua tahun berturut-turut serta menggunakan metode *purposive sampling* yang menyatakan hasil bahwa variabel independen *profitabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pos lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dwiyanti (2010) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis data serta menggunakan teori keagenan dan teori sinyal sebagai *Grand theorynya*. Dengan menggunakan

seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Penelitian ini menyatakan hasil bahwa *profitabilitas* dan struktur pemilikan pihak luar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio* dan opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wati (2011) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berauditor seharusnya menyampaikan pendapat tentang laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan audit. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor mengenai laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat tersebut merupakan berita baik dari auditor serta menyatakan bahwa perusahaan berada dalam posisi baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Badriyah (2013) melakukan penelitian mengenai opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti dihubungkannya antara keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan *qualified opinion* oleh auditor dan kesulitan keuangan, hal ini menyebabkan auditor mengeluarkan opini *going concern*.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan telah *go public*. Data tersebut dianalisis menggunakan model regresi logistik. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel opini auditor dan *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pamudji dan Karina (2013) meneliti judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan *audit delay* penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan dua *grand theory* yaitu teori keagenan dan teori kepatuhan. Variabel yang diuji yaitu *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran kantor akuntan publik. Dua metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik dan regresi berganda. Menunjukkan hasil *solvabilitas*, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Memperoleh hasil korelasi yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *audit delay* dan ketepatan waktu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan

untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan komensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai

aktivitas-aktivitas perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga manajer secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin serta akan memberikan informasi dengan segera ketika kinerja suatu perusahaan baik, sementara ketika kinerja perusahaan buruk pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau lebih memilih membatasi akses informasi akuntansi.

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi dimana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

Menurut penelitian Kadir (2008) salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat berkurang. Apabila laporan keuangan dijadikan sebagai komunikasi antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan seharusnya dapat menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol

kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam sebuah laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevansi yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan dimana informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan para pemakai untuk melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Menurut Kieso, dkk (2008:2) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Menurut PSAK dalam IAI (2009) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta mewujudkan

pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan (*financial statement*) yang disajikan terdiri dari:

1. Neraca, adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode. Neraca terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.
3. Laporan perubahan ekuitas, adalah salah satu dari bagian laporan keuangan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan.
4. Laporan arus kas, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Laporan keuangan yang disajikan diharapkan dapat memberikan suatu informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dibagi

menjadi dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak yang mempunyai wewenang dalam hal pengelolaan aktivitas perusahaan disebut manajer. Seorang manajer perusahaan memerlukan informasi akuntansi dalam menyusun perencanaan perusahaan untuk periode berikutnya, mengevaluasi kebijakan yang diambil perusahaan serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Pihak eksternal adalah pihak yang tidak ikut dalam pengelolaan perusahaan. Pihak eksternal meliputi :

1. Investor

Investor (penanam modal) dapat menentukan keputusan dalam membeli, menahan, atau menjual investasi mereka dalam saham suatu perusahaan melalui informasi akuntansi.

2. Kreditor

Nasabah yang dipilih kreditor adalah nasabah yang mampu mengembalikan pinjaman pokok beserta bunga pada waktu yang tepat.

3. Karyawan

Informasi akuntansi berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

4. Pemerintah

Informasi keuangan suatu organisasi digunakan pemerintah dalam hal penetapan besarnya pajak yang harus dibayar oleh organisasi yang bersangkutan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:36) laporan keuangan yang disusun harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Para pemakai tersebut diharuskan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang relevan, karena dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga syarat yaitu :

(1) Dapat meramalkan nilai dimasa yang akan datang.

(2) Dapat memberikan informasi yang baik berguna bagi pengambil keputusan.

(3) Tepat waktu (*timeliness*).

3. Keandalan

Informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya. Sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang

seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan, untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut PSAK dalam IAI (2009) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Dikatakan tepat waktu, karena informasi tersebut harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Apabila informasi tidak disampaikan dengan

tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Kadir,2011).

Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. ketepatan waktu ada dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa, (2) *auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa emiten atau

perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan setelah diaudit kepada Bapepam dan LK paling lama empat bulan (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu cara yang dipakai untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat juga ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada beberapa cara seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Hilmi dan Ali, 2008).

Penelitian Kadir (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih banyak dipandang oleh investor, sehingga perusahaan tersebut mendapat tekanan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu kepada para pemakainya. Perusahaan yang besar lebih konsisten tepat waktu dalam menyampaikan informasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang baik dimata masyarakat.

Seperti dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) bahwa total asset perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitiannya. Karena total asset perusahaan dapat dipakai untuk menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu

perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Kieso, dkk (2008:222) *profitabilitas* adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan tertentu sepanjang suatu periode waktu. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, *profitabilitas* ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Penelitian penelitian Ifada (2009) menyatakan bahwa *profitabilitas* suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai suatu operasional perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat *profitabilitasnya*, semakin tinggi

profitabilitas maka menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Apabila *profitabilitas* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

Rasio *Profitabilitas* ini merupakan salah satu faktor yang penting didalam perusahaan, karena perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Melakukan analisis perusahaan, selain melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2005) menjelaskan rasio *profitabilitas* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara EBIT (Earning Before Income Tax) dengan sejumlah aktiva. Rasio *profitabilitas* dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rasio *profitabilitas* terbagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu rasio *profitabilitas* yang terkait dengan penjualan dan rasio yang berkaitan dengan investasi. Salah satu cara yang sering digunakan dalam penelitian adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), karena rasio *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA dan ROE dapat mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*).

2.2.6 Opini Audit

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan

diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini audit.

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Auditor ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu : (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan dengan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, termasuk pengungkapan-pengungkapannya, dan Laporan Arus Kas.

Sebagai pemeriksa laporan keuangan, auditor akan memberikan opini atas laporan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Jika auditor menemukan penyimpangan maka kecenderungan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit. Hasil penelitian Subekti dan Novi (2004) membuktikan bahwa audit delay yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*). Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian

(*qualified opinion*) tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, serta diperlukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit.

Audit oleh akuntan independen diperlukan karena berbagai alasan. Yang pertama, adanya perbedaan kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Manajemen memerlukan jasa akuntan independen agar laporan keuangan yang diterbitkannya dapat dipercaya oleh pihak luar. Sedangkan pemakai menginginkan jaminan dari pihak ketiga yang ahli dan independen bahwa laporan keuangan tersebut netral, obyektif, dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Yang kedua yaitu karena konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam

menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendali intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. (Hilmi dan Ali,2008)

Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Permana (2012) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset yang besar, bisa melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih sedikit. Karena dengan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, maka perusahaan akan mempunyai sumber informasi yang luas, mempunyai tenaga kerja yang berkualitas yang memungkinkan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat dari yang lain.

Menurut penelitian Sulistyono (2010) bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, seperti besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan

sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat. Berdasarkan argument diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Profitabilitas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaanya. Ada tiga ratio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu : *profit margin*, *return on aset (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

Ifada (2009) menyatakan bahwa *rasio profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Tingkat keuntungan biasanya dipakai sebagai salah satu

cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Apabila perusahaan yang memberikan informasi dengan tingkat *profitabilitas* atau keuntungan yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan apabila perusahaan memberikan informasi dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Penelitian Marlina (2015) menyatakan bahwa apabila tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan semakin besar maka kinerja perusahaan juga semakin baik, sehingga dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan cenderung lebih tepat waktu, karena tingginya tingkat *profitabilitas* merupakan berita baik bagi perusahaan.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa *profitabilitas* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 = *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Opini Audit Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang mendapat pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan manajemen berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 = Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

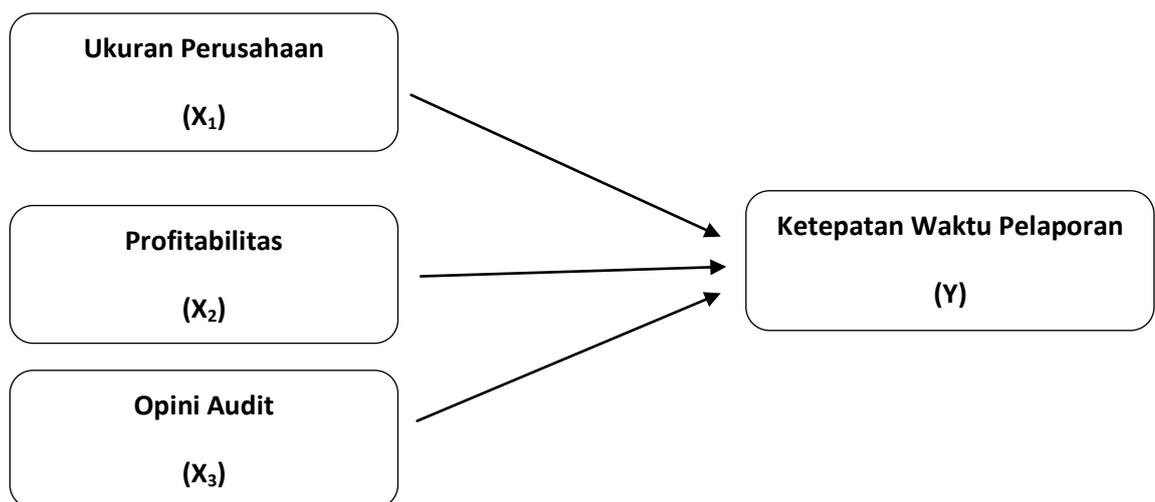
2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara singkat suatu topik yang akan dibahas. Dalam kerangka konseptual ini diharapkan akan memberi gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Keterangan :

Gambar kerangka diatas menunjukkan hubungan antar variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, *profitabilitas*, Opini Audit) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).

Ukuran perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dimana perusahaan yang memiliki aset besar akan dapat memberikan informasi secara tepat waktu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sinyal yang bagus bagi pihak yang berkepentingan yang menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Hal ini nantinya akan mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Opini audit akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kualitas auditnya baik.